

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 MUARADUA TAHUN 2023

[Phetri Hearisa^{1*\)}](#), [Fera Meliyanti¹](#), [Yulis Marita¹](#)

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al - Ma'arif Baturaja

*E-Mail : phetrihearisa@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah yang melibatkan peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk dapat mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dimana data kedua variabel dikumpulkan dalam waktu yang sama atau dalam satu waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS dengan Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023 Populasi pada penelitian ini adalah semua anak kelas 3 sampai dengan kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua yang berjumlah 350 siswa, diambil sampel 184 siswa. Dari hasil analisis di ketahui bahwa pengetahuannya negative dan kesehatan lingkungannya negative sebanyak 70 responden (73,7%), pengetahuan positif dan kesehatan lingkungan negative sebanyak 52 (58,4%). sikapnya negative dan kesehatan lingkungan negatif sebanyak 68 responden (73,9%), pengetahuan positif dan kesehatan lingkungan negative sebanyak 54 (58,7%). tindakannya negatif dan kesehatan lingkungannya negatif sebanyak 74 responden (73,3%). Hasil bivariat didapat ada hubungan antara pengetahuan dan kesehatan lingkungan dengan value 0,042 atau nilai $p < 0,05$. Ada hubungan bermakna antara sikap dengan kesehatan lingkungan dengan value 0,043 atau nilai $p < 0,05$. Ada hubungan bermakna antara tindakan dan kesehatan lingkungan dengan value 0,041 atau nilai $p < 0,05$. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Kesehatan lingkungan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

THE RELATIONSHIP BETWEEN CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) AND ENVIRONMENTAL HEALTH IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 06 MUARADUA IN 2023

Clean and Healthy Living Behavior in schools was one of the efforts to increase the level of health in schools involving students, and the societies in the school environment to be able to practice Clean and Healthy Living Behavior and play an active role in realizing a healthy school. This research design used quantitative correlation with Cross-Sectional approach where data on both variables were collected at the same time or at one time, In this study, researchers will look for the relationship among knowledge, behavior, and PHBS actions, with Environmental Health in state Elementary School 06 Muaradua in 2023 The population in this study is all grade 3 to grade 5 children in State Elementary School 06 Muaradua totaling 350 students, a sample of 184 students was taken. From the results of the analysis, it was found that the knowledge was negative and the environmental health was negative as many as 70 respondents (73.7%), positive knowledge and negative environmental health as much as 52 (58.4%). The negative attitude and negative environmental health as many as 68 respondents (73.9%), The positive knowledge and negative environmental health as many as 54 (58.7%). The negative actions and negative environmental health were as many as 74 respondents (73.3%). Bivariate results obtained there is a relationship between knowledge and environmental health with a value of $0.042p < 0.05$. There is a significant relationship between attitude and environmental health value 0.043 or p value < 0.05 . There is a meaningful relationship between action and health environment with a value of 0.041 or a p value < 0.05 . There is a significant relationship between knowledge, attitudes and actions environmental health.

Keywords: Environmental Health, Knowledge, Attitude, Action



A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Tingkat pencapaian suatu negara secara keseluruhan dapat dilihat dari suatu parameter yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Program Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan di sekolah yang melibatkan peserta didik, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk dapat mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah yang sehat (Rita Dwi,dkk, 2019). Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Serta merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima perubahan ataupun pembaruan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulasi sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat. Untuk itulah sekolah harus menjadi suatu "Tempat" yang dapat meningkatkan/ mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya (Hermien Nugraheni, dkk, 2018).

Pada Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mengutamakan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan, maka akan menimbulkan penyakit seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Sedangkan penyakit terbanyak yang diderita oleh siswa sekolah dasar yaitu penyakit kecacingan sebesar 60-80%, dan karies gigi sebanyak 74,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ada beberapa yaitu: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang hidup bersih sehat serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak berperilaku hidup bersih sehat. Sampai saat ini tingkat kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih sangat rendah (Dirgahayu, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti tanggal 17 Februari 2023 bahwa didapatkan 6 orang anak siswa pada siswa SD Negeri 06 Muaradua memiliki kebiasaan tidak memakai alas kaki sewaktu istirahat, yang setelah bermain tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas. Efek dari tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas menyebabkan patogen (kuman) akan berpindah dari satu orang ke orang lain sehingga dapat menyebabkan penyakit diare, dan penyakit lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang anak juga menyebutkan masih jarang guru memberikan pengarahan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, juga jarang dilakukan pendidikan kesehatan dari

dinas terkait di sekolah ini. Para siswa di sekolah tersebut belum menyadari pentingnya PHBS di sekolah.

Adapun keadaan fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai. Kamar mandi juga tampak kotor dan jarang dibersihkan sehingga menimbulkan bau tidak sedap ke ruang kelas yang terletak dekat dengan kamar mandi. Pihak sekolah sudah membuat pemisahan sampah organik dan non organik tetapi tidak memiliki penutup. Dari 24 Sekolah Dasar Negeri di Kota Muaradua, Sekolah Dasar Negeri 06 terletak di Kota Muaradua. Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti, Sekolah Dasar Negeri 06 ini mempunyai kesehatan lingkungan yang kurang baik. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kesehatan Lingkungan di SDN 06 Muaradua".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar Negeri 06 terletak di Kota Muaradua pada tahun 2023 berjumlah 350 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus didapatkan jumlah 184 orang dengan teknik sampling Stratified Proportional random sampling. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesehatan Lingkungan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kesehatan Lingkungan		
a. Negatif	122	66,3
b. Positif	62	33,7
Pengetahuan		
a. Negatif	95	51,6
b. Positif	89	48,4
Sikap		
a. Negatif	92	50,0
b. Positif	92	50,0
Tindakan	101	54,9
a. Negatif	101	54,9
b. Positif	83	45,1

Responden yang kesehatan lingkungannya negative sebanyak 122 responden (66,3%), Pengetahuannya negative sebanyak 95 responden (51,6%), sikap negative dan positif sama sebanyak 92 responden (50,0%), tindakannya negative sebanyak 101 responden (54,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023

Variabel	Kesehatan lingkungan				Total		pV
	Negative		Positif				
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
a.Negative	70	73,7	25	26,3	95	100	0,042
b.Positif	52	58,4	37	41,6	89	100	
Sikap							
a.Negative	68	73,9	24	26,1	92	100	0,043
b.Positif	54	58,7	38	41,3	92	100	
Tindakan							
a.Negative	74	73,3	27	26,7	101	100	0,041
b.Positif	48	5,8	35	42,2	83	100	

Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara pengetahuan responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan p value $0,042 < (0,05)$. Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara sikap responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan p value $0,043 < (0,05)$. Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara tindakan responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan p value $0,041 < (0,05)$

D. PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 184 responden untuk kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua didapatkan hasil dengan kategori positif sebanyak 62 orang (33,7%) dan negatif sebanyak 122 orang (66,3%) responden. Dan analisa statistik hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua didapatkan bahwa responden yang pengetahuannya negative dan kesehatan lingkungannya negatif sebanyak 70 responden (73,7%), pengetahuan positif dan kesehatan lingkungan negatif sebanyak 52 (58,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P 0,042 atau nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua tahun 2023.

Penelitian sebelumnya yang sejalan, dilakukan oleh putri dkk (2022) didapatkan hasil sebagai berikut, Ada Hubungan Pengetahaun Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN 03 Koto Pulai Tahun 2022 dengan p value = 0,001. Ada Hubungan Sikap Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN 03 Koto Pulai Tahun 2022 dengan p value = 0,000. Hubungan Tindakan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN 03 Koto Pulai Tahun 2022 dengan p value = 0,000.

Merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden pengetahuannya negatif diperoleh sebanyak 70 responden (73,7%) karena sebagian besar siswa dan siswi masih kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat seperti belum mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum makan, belum mengetahui jajanan sehat seperti apa ? Tidak mengetahui mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan, siswa suswi blum mengetahui apa oenyebab menjadi sarang nyamuk. Dan responden pengetahuan positif sebesar 52 (58, 4%) karena siswa sebanyak 58,4% sudah mengetahui pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat seperti pentingnya mencuci tangan sebelum makan, mengetahui kriteria jajanan sehat seperti apa ? mengetahui tidak boleh membuang sampah sembarangan, siswa suswi sudah mengetahui apa oenyebab menjadi sarang nyamuk.

Hubungan antara sikap responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua

Hasil penelitian terhadap 184 responden di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023, dimana terdapat variabel sikap katagori negative dan positif. Adapun distribusi frekuensinya responden yang sikap negatif dan positif sama sebanyak 92 responden (50,0%). Hasil analisa statistik hubungan antara sikap dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua didapatkan bahwa responden yang sikapnya negatif dan kesehatan lingkungan negatif sebanyak 68 responden (73,9%), pengetahuan positif dan kesehatan lingkungan negatif sebanyak 54 (58,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,043$ atau nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua tahun 2023

Penelitian sebelumnya yang sejalan, dilakukan oleh putri dkk (2022) didapatkan hasil sebagai berikut bahwa dari semua responden dengan lingkungan tidak sehat, lebih dari separoh (88,9%) terdapat pada responden dengan sikap kurang baik, dibandingkan dengan sikap baik (8,7%). Hasil uji Chi-Square didapatkan p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) dengan odds ratio yaitu 84,0 artinya sikap yang baik 84x mempengaruhi kesehatan lingkungan, ada hubungan sikap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan diSDN 03 Koto Pulai Tapan Tahun 2022.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang

tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2014)

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua yang dilakukan oleh seorang anak untuk melakukan aktivitas. Sekolah adalah tempat belajar, berkreasi, bersosialisasi dan bermain, sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah. Lingkungan sekolah melalui UKS dapat mempengaruhi PHBS pada siswa agar siswa/i tersebut dapat menyadari pentingnya PHBS dan kesehatan lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Meningkatkan semangat proses belajar, dan terciptanya sekolah yang bersih sehingga seluruh masyarakat terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencakup kedalam 5 tatanan salah satunya yaitu sekolah. Kunci pendidikan kesehatan di sekolah merupakan tanggung jawab guru, dimana sekolah merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan. Guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh murid-muridnya. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, sosial yang sehat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat anak sekolah dasar (Maryunani, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempengaruhi kesehatan lingkungan. Jika PHBS dilakukan dengan baik maka kondisi kesehatan lingkungannya juga akan baik. Pihak sekolah dan pelayanan kesehatan juga sudah menanamkan dasar-dasar perilaku peduli lingkungan dan mewujudkan siswa cinta

lingkungan sehingga anak-anak sudah terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjalankan program UKS dengan Trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden sikapnya negatif diperoleh sebanyak 68 responden (73,9%) karena sebagian besar siswa dan siswi sikapnya masih banyak yang negatif berperilaku hidup bersih dan sehat seperti bersikap tidak mencuci tangan pakai sabun, masih ada siswa yang bersikap jajan dipinggir jalan, tidak di kantin sekolah, masih ada siswa bersikap membuang sampah sembarangan, siswa siswi tidak membersihkan kelas yang menjadi sarang nyamuk seperti laci meja, siswa siswi masih ada yang bersikap tidak menyiram kloset setelah menggunakannya jadi wc kotor dan berbau. Dan responden pengetahuan positif sebesar 54 (58, 7%) karena siswa sebanyak 58,7% sudah berperilaku hidup bersih dan sehat seperti bersikap mencuci tangan pakai sabun, ada siswa yang bersikap jajan di kantin sekolah, ada siswa bersikap membuang sampah pada tempatnya, ada siswa siswi membersihkan kelas yang menjadi sarang nyamuk seperti laci meja, siswa siswi ada yang bersikap menyiram kloset setelah menggunakannya.

Hubungan antara Tindakan responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua

Hasil penelitian terhadap 184 responden di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023, dimana terdapat variabel kesehatan lingkungan kategori negatif dan positif, responden yang tindakannya negative sebanyak 101 responden (54,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tindakan positif sebesar 83 responden (45,1). Hasil analisa statistik hubungan antara tindakan dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua didapatkan bahwa

responden yang tindakannya negatif dan kesehatan lingkungannya negatif sebanyak 74 responden (73,3%), sikap positif dan kesehatan lingkungan negatif sebanyak 48 (5,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,041$ atau nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara tindakan dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua tahun 2023.

Penelitian sebelumnya yang sejalan, dilakukan oleh putri dkk (2022) didapatkan hasil sebagai berikut bahwa dari semua responden dengan lingkungan tidak sehat, lebih dari separuh (82,1%) terdapat pada responden dengan tindakan kurang baik, dibandingkan dengan tindakan baik (10%). Hasil uji Chi-Square didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) dengan odds ratio yaitu 41,1 artinya tindakan yang baik 41x mempengaruhi kesehatan lingkungan, ada hubungan tindakan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN 03 Koto Pulai Tapan Tahun 2022.

Suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku hidup bersih sehat di sekolah (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan sekolah ini mencakup beberapa indikator yaitu cuci tangan dengan sabun, jajan di kantin sekolah, jamban bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya (Maryunani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden tindakannya negatif diperoleh sebanyak 68 responden (73,9%) karena sebagian besar siswa dan siswi tindakannya masih banyak yang negatif berperilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak mencuci tangan pakai sabun, jajan dipinggir jalan, tidak di kantin sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan kelas yang menjadi sarang nyamuk seperti laci meja, tidak menyiram kloset setelah menggunakannya jadi wc kotor dan berbau. Dan responden pengetahuan positif sebesar 48 (5,8%) karena siswa sebanyak 5,8% sudah berperilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun, jajan di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas yang menjadi sarang nyamuk seperti laci meja, menyiram kloset setelah menggunakannya.

E. PENUTUP

1. Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara pengetahuan responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan $p\text{ value } 0,042 < (0,05)$.
2. Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara sikap responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan $p\text{ value } 0,043 < (0,05)$.
3. Adanya hubungan yang bermakna terhadap Hubungan antara tindakan

responden dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 06 Muaradua Tahun 2023. Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,041 < (0,05)$

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adznan, 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang.
- Anik, Maryunani. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ayu Melani Putri dkk, 2022 Hubungan Perilaku Hidupbersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN 03 Koto Pulai Tapan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Basic Education*, 5(14), 1-378.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2014*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Hastono (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Istiarti, T., & Dangiran, H. L. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktek Sanitasi Lingkungan Bersih dan Sehat Melalui'PHBS' pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 15(2), 50-55.
- Indriyani, Y., Wahab, S., Nurasbon, N., Putri, R. N., Purwanto, M., & Irdan, I. (2022). Safety Culture dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan Sterio, Kabupaten Banyu Asin. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 298-303.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendikbud (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud (2017). *Profil Sanitasi Sekolah*. Jakarta : Kemendikbud
- Maryunani anik, 2013, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Tim, Jakarta.
- Ningsih, D. Y. (2014). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Siswa SMA Negeri di Kota Sanggau Tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Notoatmodjo, 2014. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2016. *Pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati dan Rahmawati. (2014). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Poluakan, E. F., Kapantow, N. H., & Akili, R. H. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakanperilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pelajar SD GMIM 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Riana, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan UKS dalam Program PHBS Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta 2013.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.